

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan mengkorelasikan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, penyampaian pesan merupakan variabel independent (X) yang peneliti akan jabarkan melalui teori *Elaboration Likelihood Model* (ELM). Dalam Petty & Cacioppo (1986), teori *Elaboration Likelihood Model* (ELM) digunakan untuk mengukur pesan yang bersifat persuasi melalui empat indikator, yaitu isi pesan, struktur pesan, format pesan, dan sumber pesan.

1. Isi pesan, kalimat menarik dan bersifat mempersuasi sangat diperlukan dalam menyusun isi pesan.
2. Struktur pesan, hal ini akan memudahkan penerima pesan dalam memahami makna pesan.
3. Format pesan, tampilan dan konsep yang kuat diperlukan dalam pesan persuasi agar menampilkan kesan unik bagi penerima pesan.
4. Sumber pesan, kelayakan sebuah pesan dapat dilihat dari kredibilitas sumber pesan yang dibagikan, baik melalui *platform* atau medium yang digunakan, penulis, atau sumber institusi/organisasi/kelompok yang mengeluarkan pesan tersebut.

Sementara variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah pemenuhan kepuasan informasi yang dapat direkonstruksi dalam konsep hirarki kebutuhan (*need hierarchy*) yang dikemukakan oleh Abraham Maslow (1954). Lima kebutuhan dalam hirarki tersebut yakni, kebutuhan fisiologis, keamanan, cinta, penghargaan dan terakhir adalah aktualisasi diri (Effendy, 2003, hlm. 290). Dalam Humaizi (2018), berdasarkan teori hirarki kebutuhan (*need hierarchy*), seseorang wajib berjenjang dalam mendapatkan kepuasan yang diinginkan. Maksudnya adalah walaupun jenjang yang telah dilalui sudah cukup tinggi, namun jika tingkat kepuasan di jenjang sebelumnya belum mencapai titik kepuasan, dia akan melakukan yang diperlukan agar tingkat kepuasan yang diinginkan di jenjang tersebut tercapai.

Penjabaran lima macam hirarki kebutuhan adalah sebagai berikut.

1. Kebutuhan Fisiologis

Manusia butuh bernapas, pangan, papa, sandang, dan seks yang umumnya hadir karena adanya dorongan atau naluri.

2. Kebutuhan Keamanan

Apabila kebutuhan fisiologis telah terpenuhi, manusia akan merasa bahwa rasa aman dirinya sangat perlu. Misalnya, manusia ingin tetap berada di fase pertama dalam jangka waktu yang panjang, tidak kesulitan, merasa aman, dan lain sebagainya.

3. Kebutuhan Cinta

Kebutuhan manusia selanjutnya adalah hubungan sosial. Manusia membutuhkan orang lain sebagai teman berinteraksi, berbagi, dan hidup berdampingan. Dengan adanya cinta, satu dengan yang lain merasa adanya keterikatan lahir dan batin untuk selalu hidup dalam tuntunan masyarakat.

4. Kebutuhan Penghargaan

Pada fase ini, manusia membutuhkan adanya pengakuan dari orang lain. Pengakuan sosial dari lingkungan dapat memberikan keyakinan dirinya untuk terus berkembang dan berjalan bersama masyarakat atau kelompok dimana ia berada.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Dalam kehidupan sosial, manusia membutuhkan keyakinan untuk diri sendiri, hasil dari kinerja diri dan bukti bahwa ia dapat mandiri dan berdiri. Ketika manusia menunjukkan dirinya sebagai seseorang yang memiliki *image*, maka ia telah berusaha untuk menyampaikan kepada orang lain bahwa dirinya memiliki kualitas.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan secara kuantitatif. Ada beberapa metode yang dapat juga digunakan dalam penelitian kuantitatif, yaitu metode deskriptif, hubungan atau korelasi, dan penelitian

eksperimental menggunakan metode korelatif (Darmawan, 2013, hlm. 37). Pendekatan kuantitatif berangkat dari adanya gagasan positivisme. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif mempertimbangkan bahwa seluruh objek sifatnya harus beraturan, empiris, naturalistic, dan behavioristic. Artinya, peneliti dapat mengamati fakta yang dibuktikan berdasarkan hasil olahan semua objek dalam penelitian ini (Bungin, 2005, hlm. 41).

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi korelasi. Studi korelasi berguna untuk mendalami tingkat korelasi (hubungan) antara satu atau dua lebih variable yang telah ditentukan. Teknik korelasi berguna untuk mendeskripsikan hubungan sebab-akibat variabel. Alasan peneliti menggunakan metode korelasi ini adalah karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variable X yaitu penyampaian pesan terhadap variabel Y yaitu pemenuhan kepuasan informasi mahasiswa kristen.

3.2 Tempat, Waktu, dan Partisipan Penelitian

Partisipan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Kristen aktif yang berkuliah di Universitas Pendidikan Indonesia dan merupakan followers akun instagram @pmkupi. Akun Instagram Persekutuan Mahasiswa Kristen UPI (@PMKUPI) telah memiliki jumlah *followers* sebanyak 1520 terhitung sejak postingan pertama yaitu 24 September 2016 hingga tanggal 10 Agustus 2022.

Peneliti akan lebih dalam mengkaji seberapa besar pengaruh unggahan informasi dalam akun @pmkupi dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa kristen di Universitas Pendidikan Indonesia. Untuk kriteria lain akan dijelaskan pada bagian populasi dan sampel.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Kristen Universitas Pendidikan Indonesia aktif yang mengikuti (*followers*) akun Instagram @pmkupi. Total pengikut akun @pmkupi terhitung sejak postingan pertama yaitu 24 September 2016 hingga 10 Agustus 2022 tercatat berjumlah 1520 pengikut.

Karena jumlah populasi sudah diketahui, peneliti menghitung jumlah sampel menggunakan formula Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Gambar 3.1 Rumus Slovin

Sumber: kumparan.com

Keterangan:

n= Jumlah Sample

N= Jumlah Populasi

e= nilai margin of error (0,10)

Penentuan sampel berdasarkan rumus yaitu:

Total populasi = 1520

$$n = \frac{1520}{1 + (1520 \times 0,10^2)} = 100$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan formula slovin, terhitung 100 sampel dari keseluruhan populasi pengikut dari akun instagram @pmkupi.

Peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* dalam menentukan sampel responden. Untuk mendapatkan hasil langsung dari unit *sampling*, peneliti merasa bahwa teknik *simple random sampling* merupakan pilihan paling tepat. Setiap unit *sampling* dalam teknik ini merupakan unsur populasi terpencil dengan memperoleh kesetaraan peluang untuk mewakili seluruh populasi (Margono, 2004, hlm. 126). Peneliti juga telah menentukan kriteria sampel yang akan dipilih dalam penelitian ini, yaitu mahasiswa aktif dalam status akademik, pengikut akun Instagram @pmkupi, dan memegang kepercayaan agama kristen.

3.4 Instrumen Penelitian

Tabel 3.1 Instrumen Variabel X

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala	Skor
X: Penyampaian Pesan	Isi Pesan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akun @pmkupi mempermudah saya untuk mencari informasi yang berhubungan dengan PMK UPI 2. Saya mendapat informasi yang akurat mengenai inovasi-inovasi dan kegiatan PMK UPI setiap mengakses akun @pmkupi 3. Foto/video pada unggahan @pmkupi sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan 4. Unggahan @pmkupi memberikan ketertarikan pada saya untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh PMK UPI 	Lik- ert	SS: 4 S: 3 TS: 2 STS: 1
	Struktur Pesan	<ol style="list-style-type: none"> 5. Struktur pesan dalam unggahan @pmkupi mudah dimengerti 6. Kalimat takarir (<i>caption</i>) menjelaskan dengan baik foto/video yang diunggah @pmkupi 7. Pesan yang disampaikan pada setiap unggahan akun @pmkupi sangat detail 		
	Format Pesan	<ol style="list-style-type: none"> 8. Format pesan pada setiap unggahan @pmkupi memberikan kesan unik 9. Gaya kepenulisan (diksi) pada unggahan @pmkupi sangat menarik 		

		<p>10. Jarang terdapat kesalahan ketik (<i>typo</i>) pada unggahan @pmkupi</p> <p>11. <i>Font</i> yang digunakan dalam foto/video (unggahan) @pmkupi terbaca jelas</p> <p>12. Jenis <i>font</i> yang digunakan dalam foto/video (unggahan) @pmkupi sangat bervariasi</p> <p>13. Ukuran <i>font</i> yang digunakan sangat proporsional</p> <p>14. Ilustrasi yang digunakan pada unggahan @pmkupi sangat sesuai</p>		
	Sumber Pesan	<p>15. Akun @pmkupi meyakinkan saya untuk mengakses informasi terkait inovasi-inovasi dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan PMK UPI</p> <p>16. Kredibilitas sumber pada unggahan @pmkupi dapat dipercaya</p> <p>17. Penggunaan kutipan dalam unggahan @pmkupi dapat dipertanggungjawabkan</p>		

Tabel 3.2 Instrumen Variabel Y

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala	Skor
Y: Kepuasan Informasi	Kebutuhan fisiologis	<p>18. Saya sangat sering mengakses media sosial instagram</p> <p>19. Saya sangat sering menggunakan media social Instagram untuk mencari informasi</p> <p>20. Saya sering mengakses akun instagram @pmkupi</p> <p>21. Saya mengakses akun instagram @pmkupi untuk mencari informasi seputar PMK UPI</p>	Lik- ert	SS: 4 S: 3 TS: 2 STS: 1
	Kebutuhan Keamanan	<p>22. Saya memerlukan instagram untuk mengakses informasi yang saya butuhkan</p> <p>23. Ketika mengunjungi akun instagram @pmkupi, saya merasa <i>uptodate</i> mengenai berita atau kegiatan-kegiatan PMK UPI</p> <p>24. Ketika mengunjungi akun instagram @pmkupi, saya tidak takut ketinggalan informasi mengenai berita atau kegiatan-kegiatan PMK UPI</p>		

	Kebutuhan Cinta	<p>25. Saya senang apabila mendapat perhatian publik pada akun instagram saya</p> <p>26. Saya senang ketika mendapatkan umpan balik berupa <i>like/comment</i> dari akun instagram @pmkupi</p> <p>27. Saya senang dapat berinteraksi dengan akun @pmkupi</p>		
	Kebutuhan Aktualisasi Diri	<p>28. Saya senang membagikan momen-momen keseharian saya</p> <p>29. Saya senang jika foto atau nama saya berkesempatan untuk diunggah di akun @pmkupi</p> <p>30. Saya nyaman ketika unggahan saya dilihat oleh akun @pmkupi</p>		

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut.

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Mengumpulkan data melalui proses membaca dan mengkaji buku ataupun jurnal terkait serta dari website yang tersedia yang menyajikan bahan pustaka berkaitan dengan penelitian. Menurut Abdul Rahman Sholeh (2005), data informasi yang absah yang diakses dengan memanfaatkan sumber yang tersedia seperti buku, website, perpustakaan, majalah, atau dokumen dikenal sebagai penelitian kepustakaan (*library research*).

2. Kuisisioner

Peneliti akan membagikan kuisisioner kepada partisipan terpilih, yang nantinya hasil kuisisioner tersebut menjadi sumber data utama (*primer*) untuk diolah dalam penelitian ini. Daftar kuisisioner yang disusun peneliti dirumuskan mengikuti hasil bacaan dan telaah studi kepustakaan dengan kriteria yang sah.

Tabel 3.3 Kriteria Bobot Penilaian.

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.4.2 Teknik Pengolahan Data

Peneliti menggunakan perangkat lunak pengolah data statistik yaitu SPSS sebagai alat pengolahan data. Peneliti memanfaatkan teknik ini guna memudahkan penulis dalam mengolah data yang telah dikumpulkan. Dengan perangkat lunak tersebut proses pengolahan menjadi efektif dan efisien. Berbagai jenis fungsi analisis yang dibutuhkan penulis tersedia melalui fitur-fitur pada aplikasi SPSS, sehingga dapat mempermudah penulis melakukan berbagai tahap pengujian data yang dibutuhkan. Pengujian yang perlu dilakukan yaitu, uji validitas dan reabilitas instrument sebelum disebarkan kepada responden, uji hipotesis yang meliputi uji regresi berganda, uji korelasi, uji t, uji f, dan uji koefisien berganda dan adjusted R^2 .

3.4.3 Teknik Penganalisisan Data

Teknik analisis data penelitian kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan data statistik. Hal ini untuk mempermudah peneliti mendapatkan gambaran umum dari nilai dan skor variable yang telah diukur. Data yang telah didapat harus diolah terlebih dahulu melalui pengeditan dan penyajian data hingga akhirnya data dari masing-masing obyek setiap variable akan lebih mudah diolah.

Berikut ini Langkah-langkah yang diperlukan dalam mengolah data kuantitatif (Aedi, 2010).

1. Pengeditan Data

Proses memeriksa dan mengoreksi data yang dikumpulkan merupakan langkah dalam mengedit data. Data yang kemungkinan tidak memenuhi syarat dapat kembali direkonstruksi. Jawaban partisipan yang masih belum sempurna dapat diulangi kembali atau peneliti dapat melakukan interpolasi atau penyisipan data. Ketidakesesuaian data dapat dibuang apabila tidak mencapai ketentuan yang telah diberikan untuk dapat dilakukan analisa lebih lanjut. Keseluruhan aspek sangat diperhitungkan karena menggambarkan kualitas jawaban. Semua kelengkapan pertanyaan dalam kuisioner harus diperiksa oleh peneliti.

2. Penyajian Data

Teknik statistik digunakan dalam menyajikan data kuantitatif. Data yang paling sederhana hingga data yang kompleks dideskripsikan bergantung jenis dan tujuan penelitian. Dalam menyajikan data kuantitatif, data dapat berupa tabel, atau grafik/diagram/chart. Saat melakukan analisa data, diperlukan uji statistik untuk memperoleh hasil yang bersifat umum. Data yang nantinya didapat akan menginterpretasikan data sesuai kondisi lapangan. Uji statistic yang akan dilakukan menggunakan alat bantu SPSS dalam penelitian ini yaitu, uji validitas, uji reabilitas, uji korelasi, dan uji hipotesis.

Dalam menganalisis gejala-gejala sosial yang terjadi, keberadaan teknik statistik sangat berguna dalam penelitian. Selanjutnya, proses menganalisis data deskriptif dimulai dengan mengkaji data yang telah diorganisir dari hasil kuisioner. Kriteria yang telah memenuhi syarat selanjutnya disusun menurut hasil kriteria kategorisasi dan nilai statistic deskripsif kemudian dideskripsikan oleh peneliti (Kusnendi, 2017).

1. Kriteria Kategorisasi

$$X > (\mu + 1,0\sigma) : \text{tinggi}$$

$$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma) : \text{sedang}$$

$$X < (\mu - 1,0\sigma) : \text{rendah}$$

Keterangan:

X = Skor empiris

μ = Rata-rata teoretis (skor minimum+skor maksimum)/2

σ = Simpangan baku teoretis = (skor maksimum-skor minimum)/6

2. Distribusi Frekuensi

Data dari variabel diubah menjadi data ordinal sebagai berikut.

Tabel 3.4 Tabel Distribusi Frekuensi

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat/sedang	2
Rendah	1

Sumber: Kusnendi, 2017

3.5 Uji Validitas Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Peneliti memerlukan adanya pengujian validitas agar hasil penelitian ini dapat dipercaya. Untuk itu, tiap-tiap item (pertanyaan) diberikan skor lalu dilakukan uji korelasi antara skor (nilai) dengan skor total kuisioner agar dapat diketahui kuisioner yang disajikan dapat diukur dengan semestinya (Widi E, 2011, hlm. 27-28). Jika koefisien yang dihasilkan lebih dari 0,3, maka item tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika koefisien yang dihasilkan kurang dari 0,3, maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan harus terlebih dahulu diperbaiki.

Pengujian keabsahan pada instrumen, maka digunakan rumus *product moment* dari Karl Pearson sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N (\Sigma XY) - (\Sigma X). (\Sigma Y)}{\sqrt{\{N. \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}. \{N. \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

keterangan:

r_{xy} : r hitung

ΣX : jumlah skor item

Σ : jumlah skor total

N: jumlah individu dalam sampel

Tahap selanjutnya yaitu membandingkan hasil r hitung (r_{xy}) dengan r_{tabel} . Setiap pertanyaan dari instrumen akan dinyatakan valid atau tidak berdasarkan hasil r hitung. Apabila r hitung $>$ r tabel, maka pertanyaan tersebut valid, sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel, maka pertanyaan tersebut tidak valid.

Berikut hasil pengujian *Pengaruh Penyampaian Pesan Instagram Terhadap Pemenuhan Kepuasan Informasi Mahasiswa (Studi Korelasi pada Mahasiswa Kristen Universitas Pendidikan Indonesia Pengikut Akun Instagram @pmkupi)*, seperti terlihat pada tabel 3.5 dan tabel 3.6

Tabel 3.5 Uji Validitas Instrumen Variabel X

Hasil Pengujian Uji Validitas Instrumen Variabel X

Item	Nilai Koefisien	Keterangan
X1	0,564	Valid
X2	0,657	Valid
X3	0,579	Valid
X4	0,826	Valid
X5	0,883	Valid
X6	0,832	Valid
X7	0,790	Valid
X8	0,739	Valid
X9	0,696	Valid
X10	0,668	Valid
X11	0,754	Valid
X12	0,875	Valid
X13	0,711	Valid
X14	0,800	Valid
X15	0,935	Valid
X16	0,413	Valid
X17	0,468	Valid

Tabel 3.6 Uji Validitas Instrumen Variabel Y

Daniela Krisanta Tamba, 2022

PENGARUH PENYAMPAIAN PESAN INSTAGRAM TERHADAP PEMENUHAN KEPUASAN INFORMASI MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil Pengujian Uji Validitas Instrumen Variabel Y

Item	Nilai Koefisien	Keterangan
Y1	0,694	Valid
Y2	0, 694	Valid
Y3	0, 826	Valid
Y4	0,708	Valid
Y5	0,684	Valid
Y6	0,695	Valid
Y7	0,546	Valid
Y8	0,715	Valid
Y9	0,636	Valid
Y10	0,740	Valid
Y11	0,497	Valid
Y12	0,786	Valid
Y13	0,696	Valid

Setiap instrumen (X dan Y) yang dihitung akan menghasilkan angka pada *column pearson correlation*. Jika nilai instrumen menghasilkan r hitung diatas ketentuan r table (0,361) maka instrument penelitian sudah valid dan dapat digunakan ke tahap selanjutnya. Peneliti menggunakan rumus pearson product moment untuk mencari r hitung, dibantu aplikasi SPSS versi 22.0. Peneliti mengacu pada pendapat Singarimbun dan Effendi, bahwa sampel yang digunakan untuk menguji uji validitas adalah sebanyak 30 orang untuk mendapatkan nilai r Tabel 0,361. Oleh sebab itu, setiap butir instrument memiliki validitasnya sendiri dan instrument tersebut harus memiliki nilai koefisien korelasi atau r hitung di atas 0,36 untuk dinyatakan valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reabilitas merupakan indikator untuk membuktikan alat pengukur yang digunakan dapat dipercaya untuk melakukan sebuah penelitian. Uji reabilitas akan dilakukan setelah uji validitas berhasil dilakukan. Untuk mengukur reabilitas kuisisioner, peneliti menggunakan metode *Cronbach's Alpha* (E, 2011, hlm. 31). Metode ini memastikan bahwa data yang digunakan *reliable* apabila hasil nilai korelasi di atas 0,7, begitu juga sebaliknya.

Tabel 3.7 Uji Reabilitas

Hasil Pengujian Uji Reabilitas Instrumen

Uji Reabilitas Variabel X		Uji Reabilitas Variabel Y	
Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.946	17	.901	13

Berdasarkan hasil SPSS, nilai *chronbach alpha* pada data yang diperoleh peneliti adalah variabel X sebesar 0,946 dan variabel Y sebesar 0,901. Berdasarkan nilai *reability statistics* pada Tabel 3.7 di atas, perhitungan melalui SPSS menghasilkan nilai diatas atau melebihi 0,7 maka data peneliti dapat dinyatakan *reliable* karena telah sesuai dengan ketentuan.

3.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif karena sesuai dengan tujuan peneliti yaitu untuk mendeskripsikan situasi objek yang diteliti. Sampel yang digunakan merupakan representatif dari populasi yang telah ditentukan. Agar hasil dari penelitian ini akan lebih terstruktur (Darmawan, 2013, hlm. 49).

Menganalisis data deskriptif berguna untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah. Analisis data deksriptif dimaksudkan untuk memberikan deskripsi hasil temuan penelitian berdasarkan perhitungan variable independent dan variable dependent (Kusnendi, 2017, hlm. 6). Sesuai denngan judul penelitian ini, peneliti akan menganalisis korelasi variable independent (X) yaitu penyampaian pesan informasi dari akun Instagram @pmkupi terhadap variable

dependen (Y) yaitu kepuasan informasi mahasiswa kristen Universitas Pendidikan Indonesia. Untuk melakukan analisis data, terdapat beberapa tahap yang diperlukan yakni, 1) Mencari kriteria kategorisasi, 2) Menghitung nilai descriptive, 3) Mendeskripsikan variable.

1. Kriteria Kategorisasi

Ada tiga kategorisasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, rendah, sedang, dan tinggi. Untuk mendapatkan hasil kriteria kategorisasi berdasarkan perhitungan skor sebagai berikut.

- Rata-rata teoretis = $\frac{(\text{skor mini} + \text{skor max})}{2}$.
- Simpangan baku teoretis = $\frac{(\text{skor max} - \text{skor min})}{6}$

2. Distribusi Frekuensi

Untuk menghitung distribusi frekuensi, data dari variable perlu diubah menjadi data ordinal dengan ketentuan skala yang berlaku. Pembagian skala tersebut yaitu, 1 (rendah), 2 (sedang), 3 (tinggi), seperti pada Tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8 Distribusi Frekuensi

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat/sedang	2
Rendah	1

Sumber: Kusnendi, 2017

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Agar sebaran data dalam penelitian terdistribusi normal, peneliti perlu membuktikannya sehingga penelitian yang dilakukan valid. Oleh sebab itu, uji normalitas sebagai alat ukur untuk mengetahui apakah data peneliti memiliki sebaran normal atau bahkan sebaliknya. Untuk menguji normalitas data, peneliti menggunakan *Test of Normality Kolmogorov* dengan dibantu alat bantu *software* SPSS.

Dalam Santoso & Tjiptono (2001), kriteria uji normalitas *Kolmogorov - Smirnov* adalah sebagai berikut. Apabila angka probabilitas menghasilkan nilai di atas 0,05, maka distribusi data penelitian terbukti normal. Namun, apabila angka probabilitas yang dihasilkan menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05, maka terbukti bahwa data penelitian *error* (tidak normal).

3.7.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi mengetahui kondisi hubungan variabel independent dengan variable dependent sempurna atau bahkan sebaliknya (Kusnendi, 2017, hlm. 51). Selain itu, uji multikolinieritas digunakan untuk mengukur apakah hubungan antara variabel dependen dengan variable independent. Uji multikolinieritas bersifat tidak dapat dilanggar, sehingga apabila peneliti menemukan masalah pada data *sampling* maka uji multikolinieritas yang dilakukan akan menghasilkan model yang tidak dapat diprediksi. Hasil parameter uji multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai VIF. Apabila hasil VIF < 10, artinya data penelitian tidak mengalami gejala multikolinieritas (Ghozali, 2013, hlm. 106).

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna sebagai alat uji membuktikan adakah perbedaan varian antara pengamatan penelitian dalam model regresi dari residuan (Ghozali, 2013, hlm, 139-143). Dalam penelitian ini, model regresi yang dipakai adalah pengujian variable penyampaian pesan Instagram terhadap variable kepuasan informasi mahasiswa. Hal ini dilakukan agar mengetahui model yang terjadi antara kedua variabel. Peneliti akan menggunakan metode *Scatterplot* dalam menguji heteroskedastisitas. Hasil pengujian ini dipantau melalui titik-titik yang terbentuk apakah menyerupai suatu pola seperti pola atau bentuk yang beraturan (tidak menyebar) atau juga pola yang acak (menyebar). Jika titik-titik yang terbentuk teratur artinya data sampel mengalami gejala heteroskedastisitas, begitupula sebaliknya.

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda berguna sebagai pengujian untuk menjelaskan korelasi antara beberapa variabel bebas (X) terhadap satu variable terikat (Y).

Salah satu metode dalam statistika ini dapat memberitahukan seberapa besar

- 0,00 *no correlation*
- 0,00 – 0,25 *very low correlation*
- 0,25 – 0,50 *low correlaton*
- 0,50 – 0,75 *medium correlation*
- 0,75 – 0,99 *strong correlation*
- 1,00 *very strong correlation*

3.8.3 Uji Parsial (Uji T)

Sebuah prosedur statistik yang bertujuan menguji kebenaran dan kesalahan pada sebuah hipotesis yang nantinya data tersebut memiliki skala interval dan rasio disebut dengan uji t (Eriyanto, 2011, hlm. 335). Pengujian dilakukan guna mengetahui hubungan antara variable dependen dengan variable independent secara parsial. Hipotesis yang ditolak atau diterima akan ditentukan melalui hasil uji t, dengan ketentuan tingkat kesalahan peneliti yaitu hanya 5% atau 0,05% pada taraf signifikansi 95%. Untuk menyederhanakannya, terdapat rumus yang digunakan untuk memperoleh hasil dari t hitung. Berikut ini merupakan rumus yang peneliti gunakan untuk mencari t hitung (Kusnendi, 2017, hlm. 4):

$$T_{bk} = \frac{b_k}{\sqrt{(RJK_{Res}) C_{ii} C}} ; db = n - k - 1$$

Penjelasan kriteria mengenai hasil hipotesis:

1. Apabila nilai t hitung > nilai t tabel, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya, variable independent berpengaruh signifikan dengan variabel dependen.
2. Apabila nilai t hitung < nilai t tabel, maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Kesimpulannya, variable independent tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.4 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji seluruh variable independent (X) terhadap variable dependen (Y). Dalam penelitian, pengujian ini dilakukan guna menguji hipotesis secara keseluruhan. Signifikansi Uji F memiliki ketentuan kelayakan uji model α sebesar 5%. Apabila signifikansi $F < 0,05$, maka model yang digunakan layak untuk melanjutkan tapat berikutnya. Namun, apabila $F > 0,05$, artinya model dianggap tidak layak dan tidak dapat dilanjutkan.

Dalam menghitung uji f, maka digunakan rumus sebagai berikut (Ghozali, 2018, hlm. 179).

$$F_{tabel} = f(K:n-K)$$

Keterangan:

n= jumlah responden

k= jumlah variabel

3.8.5 Uji Koefisien Determinasi dan Adjusted R²

Uji koefisien determinasi (R^2) menjelaskan variasi yang terjadi pada variable dependen dengan melakukan pengukuran kemampuan model. Apabila hasil R^2 rendah, maka model yang digunakan kurang mampu memberi keseluruhan informasi terkait variasi yang terjadi pada variable dependen. Namun, jika hasil R^2 mendekati angka satu, maka model yang digunakan dianggap memberikan informasi kepada peneliti sehingga dapat memberikan penjelasan lebih dalam mengenai variasi yang terjadi pada variabel dependen. Alhasil, jika nilai R^2 semakin tinggi, maka keefektifan model untuk menjelaskan variasi pada variabel dependen semakin tinggi (Ghozali, 2011, hlm, 100).

Peneliti dapat mengevaluasi model terbaik dengan menggunakan teknik Adjusted R^2 . Hasil Adjusted R^2 dapat naik dan turun apabila satu variable independen ditambahkan ke dalam model karena nilai R^2 bias terhadap jumlah variable independent (Kusnendi, 2017, hlm. 3). Untuk mnenghitung koefisien determinasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$R^2 = \frac{JK_{Reg}}{JK_{Tot}}$$

Untuk menghitung Adjust R^2 digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Adjusted } R^2 = 1 - \frac{\frac{JK_{Res}}{DB_{Res}}}{\frac{JK_{Tot}}{DB_{Tot}}}$$

Untuk mengetahui hasil dari angka yang muncul, dalam menjelaskan nilai Adjusted R^2 peneliti harus mengambil keputusan mengacu pada hal-hal berikut ini.

1. Jika R^2 mendekati ke angka satu, artinya hubungan antara variable independent dengan variable dependen terikat erat dan dinilai baik.
2. Jika R^2 menjauh ke angka satu, artinya hubungan antara variable independen dengan variable dependen tidak terikat erat dan menghasilkan nilai yang kurang baik.